

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Siklus I dan Siklus II dilaksanakan setiap siklus dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 08 - 17 Januari 2013 dengan materi pembelajaran Pecahan melalui pendekatan kontekstual. Pada setiap siklus ini berlangsung selama 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) yaitu diadakan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan Siklus II, penulis menyajikan hasil belajar dan aktifitas belajar matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual, seperti yang tertera pada tabel berikut :

Hasil observasi pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah	Kriteria	
			A	TA
1	T F	4	A	
2	R S	3		TA
3	Y D M	4	A	
4	F A	3		TA
5	T S	4	A	
6	A S	2		TA
7	A Sp	2		TA
8	A R	2		TA
9	A M	4	A	
10	A A	3		TA
11	A St	3		TA
12	H M	3		TA
13	D P	4	A	
14	I D	2		TA
15	I	3		TA
16	I S	5	A	

17	L K	4	A	
18	L H	3		TA
19	M K	4	A	
20	M	3		TA
21	P K	4	A	
22	P H	4	A	
23	L A	3		TA
24	R A K	4	A	
25	R	4	A	
26	Rw	3		TA
27	T Y	2		TA
28	R J	5	A	
29	A M S	3		TA
30	A K	3		TA
31	U R	2		TA
32	I K	2		TA
33	M J	3		TA
34	U K	2		TA
35	S	2		TA
Jumlah Nilai		111		
Persentase			37,14%	62,86%

Kriteria :

A : Aktif (jika jumlah indikator ≥ 4)

TA : Tidak Aktif (jika jumlah indikator ≤ 4)

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I, dalam proses pembelajaran ada perubahan yaitu siswa yang sudah bekerja sama dan tidak ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya. Hal ini menunjukkan peningkatan peserta didik yang aktif meningkat menjadi 13 siswa sekitar 37,14% dari 35 peserta didik. Namun masih ada yang perlu diperhatikan siswa yang “tinggal” dalam kelompok tidak mensharing informasi dan hasil kerjanya kepada tamu mereka. Untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan maka diadakan tes formatif. Hasil tes formatif tersebut dapat dilihat pada table berikut :

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori T/TT
1	T F	60	TT
2	R S	55	T
3	Y D M	60	T
4	F A	55	T
5	T S	60	T
6	A S	75	TT
7	A Sp	55	TT
8	A R	65	TT
9	A M	60	T
10	A A	55	TT
11	A St	55	TT
12	H M	60	T
13	D P	60	T
14	I D	70	T
15	I	60	TT
16	I S	55	T
17	L K	60	T
18	L H	55	TT
19	M K	70	T
20	M	60	T
21	P K	60	T
22	P H	60	T
23	L A	55	TT
24	R A K	60	T
25	R	60	T
26	Rw	55	TT
27	T Y	60	T
28	R J	60	T
29	A M S	55	TT
30	A K	60	T
31	U R	65	T
32	I K	40	T
33	M J	60	T
34	U K	65	TT
35	S	75	TT
Jumlah Nilai		2090	
Rata-rata		59,86	
Persentase siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (T)			62,85%

Target KKM = 60

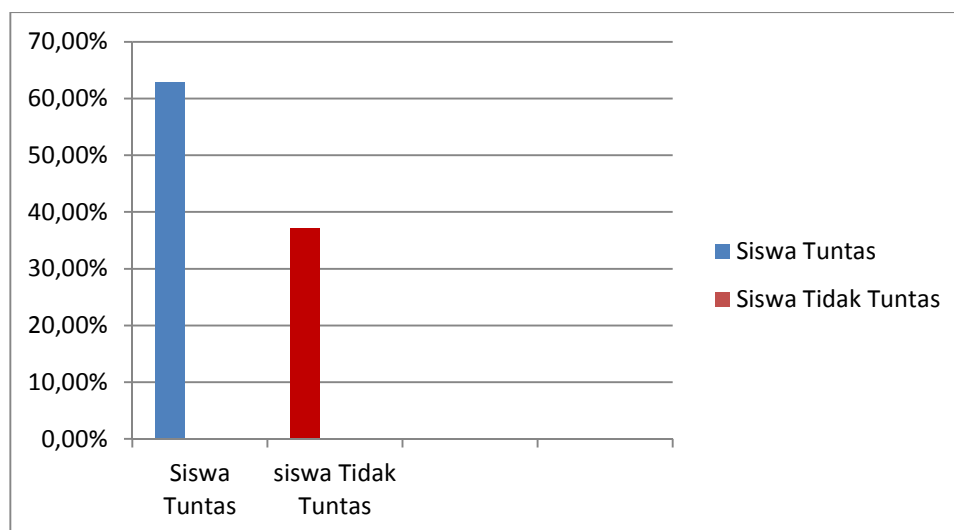
Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

1.1 Refleksi Siklus I

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut ini :



Hal ini disebabkan karena penerapan pendekatan kontekstual belum memenuhi kondisi yang diharapkan. Selain itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- Sebagian besar siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- Siswa masih kesulitan beradaptasi dengan teman dalam satu kelompoknya.
- Diskusi kelompok dalam belajar masih kurang.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk siklus berikutnya adalah sebagai berikut :

- Guru perlu lebih memperhitungkan alokasi waktu baik penyampaian materi, kegiatan diskusi kelompok, maupun dalam presentasi hasil kelompok.

- b. Guru menjelaskan kembali aturan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru lebih memotivasi siswa agar bekerja sama dalam kelompok dan berani mengajukan pertanyaan.

Setelah melakukan evaluasi, maka pembelajaran melanjutkan ke siklus II dengan hasil aktifitas dan hasil belajar sebagai berikut :

Hasil observasi pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah	Kriteria	
			A	TA
1	T F	5	A	
2	R S	4	A	
3	Y D M	4	A	
4	F A	4	A	
5	T S	4	A	
6	A S	4	A	
7	A Sp	4	A	
8	A R	4	A	
9	A M	3		TA
10	A A	4	A	
11	A St	4	A	
12	H M	4	A	
13	D P	5	A	
14	I D	5	A	
15	I	4	A	
16	I S	4	A	
17	L K	4	A	
18	L H	4	A	
19	M K	4	A	
20	M	4	A	
21	P K	4	A	
22	P H	5	A	
23	L A	4	A	
24	R A K	4	A	
25	R	4	A	
26	Rw	4	A	
27	T Y	3		TA
28	R J	4	A	
29	A M S	4	A	
30	A K	3		TA
31	U R	4	A	

32	IK	4	A	
33	MJ	5	A	
34	UK	5	A	
35	S	3		TA
Jumlah Nilai		142		
Persentase			88,57%	11,43%

Kriteria :

- A : Aktif (jika jumlah indikator ≥ 4)
 TA : Tidak Aktif (jika jumlah indikator ≤ 4)

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II, dalam proses pembelajaran ada perubahan yaitu siswa yang sudah bekerja sama dan tidak ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya. Hal ini menunjukkan peningkatan peserta didik yang aktif meningkat menjadi 31 siswa sekitar 88,57% dari 35 peserta didik. Untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan maka diadakan tes formatif. Hasil tes formatif tersebut dapat dilihat pada table berikut :

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori T/TT
1	TF	65	T
2	RS	70	T
3	YDM	65	T
4	FA	70	T
5	TS	75	T
6	AS	85	T
7	ASp	70	T
8	AR	75	T
9	AM	70	T
10	AA	55	TT
11	ASt	70	T
12	HM	75	T
13	DP	70	T
14	ID	80	T
15	I	65	T
16	IS	60	T
17	LK	75	T
18	LH	75	T
19	MK	85	T

20	M	70	T
21	P K	75	T
22	P H	70	T
23	L A	70	T
24	R A K	80	T
25	R	65	T
26	Rw	65	T
27	T Y	65	T
28	R J	70	T
29	A M S	55	TT
30	A K	55	TT
31	U R	70	T
32	I K	55	TT
33	M J	75	T
34	U K	75	T
35	S	85	T
Jumlah Nilai		2455	
Rata-rata		70,14	T
Persentase siswa yang mendapat ≥ 60 (T)			88,57%

Target KKM = 60

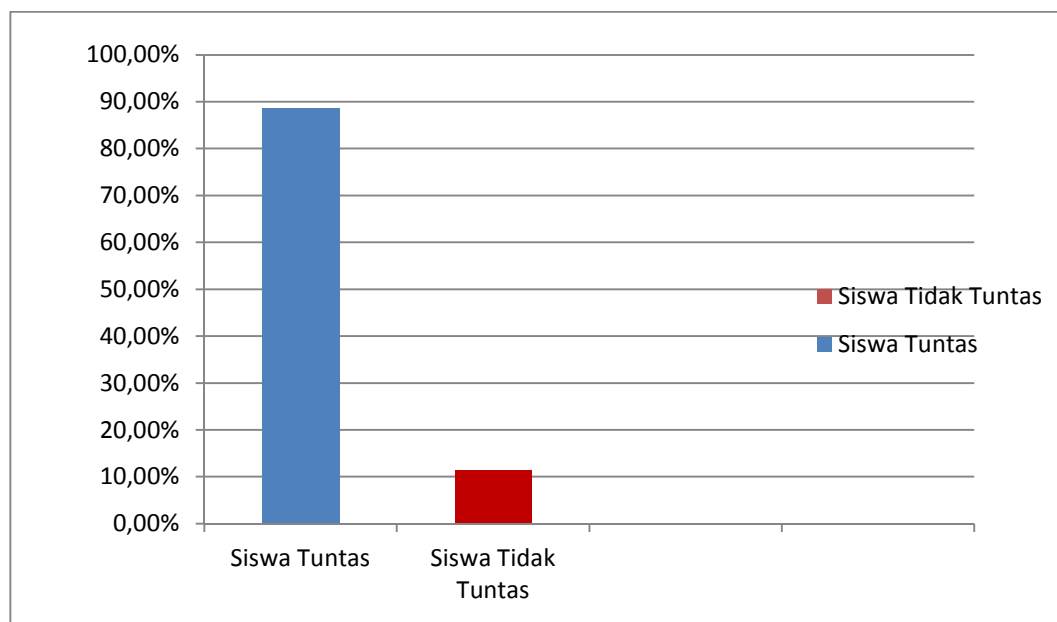
Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

1.2 Refleksi Siklus II

Pada akhir siklus II diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Peningkatan tersebut dapat dilihat di diagram berikut ini :



Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual pada pelaksanaannya perlu memperhatikan alokasi waktu dengan baik dalam penyajian materi, kegiatan diskusi kelompok, maupun dalam persentasi hasil kerja siswa. Guru perlu memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa agar bekerja sama dalam kelompok dan berani mengajukan pendapat atau pun pertanyaan. Selain itu guru hendaknya memaparkan lebih jelas materi yang akan disampaikan, Memberikan arahan kepada siswa agar bekerjasama dan saling membantu dalam memahami materi dan ketika mengerjakan soal.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka hasilnya dapat di bahas yait pada siklus I persentase aktifitas dan hasil belajar siswa sebesar 59,86%, persentase ini menggambarkan bahwa siklus tersebut hanya sedikit siswa

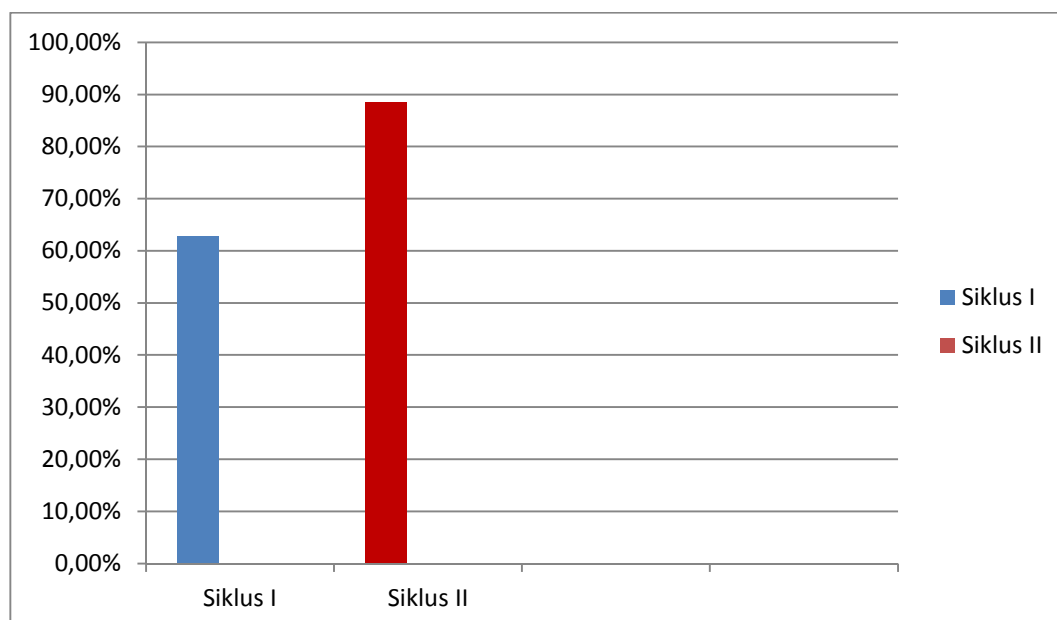
yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sehingga kegiatan utama yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran masih terpaku pada penjelasan guru, membaca buku dan mengerjakan latihan. Siswa masih belum mempercayai teman sekelompoknya sehingga lebih memilih untuk bertanya langsung kepada guru jika terdapat hal yang tidak dimengerti. Beberapa siswa masih kesulitan dalam beradaptasi dengan teman dalam kelompoknya, sehingga mereka cenderung untuk mengerjakan latihan secara individu. Pada saat ini pembentukan kelompok serta penjelasan pembelajaran yang akan diterapkan menyita waktu yang lebih banyak dari yang direncanakan sehingga dengan kesepakatan bersama siswa, kegiatan persentasi dilakukan sebagian besar pada jam pulang. Pada kegiatan persentasi tersebut, sebagian besar siswa tidak fokus dengan persentasi yang dilakukan temannya.

Pada siklus II, siswa sangat tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengumuman hasil siklus I, pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik dan pemberian motivasi pada awal pembelajaran membuat siswa tampak bersemangat. Persentase aktifitas dan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II nilai rata-rata 70,14 dan persentase tuntas 88,57%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tentang aktifitas dan hasil belajar siswa sudah tercapai, karena sudah mencapai 75% (syarat minimal dikatan berhasil). Dengan demikian, pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa persentase aktifitas dan hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Adanya peningkatan aktifitas dalam belajar siswa dikarenakan siswa mulai memahami pentingnya

kerjasama dan saling membantu dalam memahami materi yang diberikan, artinya siswa tersebut sudah mulai mengerti tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, pemberian motivasi, peningkatan pengelolaan pembelajaran oleh guru, yang membuat mereka untuk belajar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat diketahui dalam Diagram berikut ini :



No	Siklus	Jumlah		Persentase		Keterangan
		A	TA	A	TA	
1	I	13	22	37,14%	62,86%	
2	II	31	4	88,57%	11,43%	

Banyaknya siswa tuntas pada siklus I 62,85% hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 59,86.

Siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebagian besar adalah siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siklus I. Banyaknya siswa tuntas pada siklus ini belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan hal sebagai berikut :

- a. Guru perlu lebih memperhitungkan alokasi waktu baik penyampaian materi, kegiatan diskusi kelompok, maupun dalam presentasi hasil kelompok.
- b. Guru menjelaskan kembali aturan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru lebih memotivasi siswa agar bekerja sama dalam kelompok dan berani mengajukan pertanyaan.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, guru perlu menjelaskan kembali aturan pelaksanaan pembelajaran dan guru lebih memotivasi siswa agar bekerjasama dalam kelompok dan berani mengajukan pertanyaan.

Pada siklus II ini, persentasi siswa mengalami peningkatan sebesar 25,71% dari siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan sebesar 10,28. Banyak siswa yang tuntas 31 dari 35 siswa yang mengikuti tes. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 55. Dan persentase siswa tuntas pada siklus II ini adalah 88,57%. Berdasarkan inikatif keberhasilan maka banyaknya siswa yang tuntas sudah mencapai diatas KKM yaitu 75% (syarat minimal dikatakan tuntas). Hal ini berarti bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Setelah siswa tersebut memahami materi yang diberikan guru, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar lebih baik. Hal ini didukung pernyataan Sharan (dalam Isjoni, 2009:23) bahwa siswa belajar menggunakan pendekatan kontekstual akan memiliki motivasi yang tinggi, karena didorong dan didukung dari temansebayanya terhadap lingkungan sekitar.

Keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru saja melainkan melalui teman. Dengan siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui keaktifannya siswa mengkontruksi pengetahuan dibentuk mereka sendiri. Dengan pengetahuan yang dibentuk sendiri oleh siswa, pengetahuan tersebut akan bertahan lama dalam benak siswa. Pengetahuan yang melekat kuat dalam benak siswa akan mampu membantu pada saat dibutuhkan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sebagaimana diungkapkan Piaget (dalam Wina Sanjaya, 2006;122) “pengetahuan yang dikaitkan dengan lingkungan kehidupan sekitar oleh anak sebagai subjek maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna sedangkan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui proses pembelajaran tersebut akan selalu diingat dan tidak mudah dilupakan”.

Berdasarkan uraian diatas, menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual mampu mengaktifkan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi yang berkualitas serta membangun pengetahuan siswa menjadi pengetahuan yang bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Adanya peningkatan nilai siswa dipengaruhi oleh

adanya peningkatan aktifitas dan belajar siswa serta pengelolaan pembelajaran yang semakin baik, selain itu juga motivasi yang diberikan oleh guru memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa indikator kinerja telah tercapai baik aktifitas maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Terjadinya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa tersebut karena adanya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Perbaikan tersebut meliputi :

- a. Perhitungan alokasi waktu baik dalam penyajian materi, kegiatan diskusi kelompok, maupun persentasi hasil kerja kelompok.
- b. Menjelaskan kembali aturan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Memotivasi dan memberikan arahan kepada siswa agar bekerja sama dalam kelompok dan berani mengajukan pendapat atau pernyataan.
- d. Memaparkan lebih jelas materi yang disampaikan.